

**PENGARUH KINERJA KEUANGAN TERHADAP *RETURN* SAHAM  
PERUSAHAAN PERTAMBANGAN *GO PUBLIC* DI BURSA EFEK  
INDONESIA**

**(Skripsi)**

**Oleh  
Fergyani Ocfrin**



**JURUSAN AKUNTANSI  
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS  
UNIVERSITAS LAMPUNG**

**2022**

**ABSTRACT****THE INFLUENCE OF FINANCIAL PERFORMANCE ON STOCK  
RETURNS OF GO PUBLIC MINING COMPANIES  
IN INDONESIA STOCK EXCHANGE****By****FERGYANI OCFRIN**

*This study will discuss the effect of financial performance on stock returns of mining companies that go public on the Indonesian stock exchange. This study uses secondary data. The population in this study are mining companies listed on the Indonesia Stock Exchange, and the year of the study was from 2013 to 2015. In this study, 3 independent variables and one dependent variable were used. The data analysis used is Descriptive Statistics, Classical Assumption Test, and Multiple Linear Regression. While the hypothesis testing used in this study using the Feasibility Test Model (F) and Hypothesis Testing (t).*

*The results showed that Earning Per Share (EPS) and Price Book Value (PBV) had a positive effect on stock returns. While the Debt To Equity Ratio (DER) has a negative effect on stock returns in mining companies listed on the Indonesia Stock Exchange.*

**Keywords:** *Signaling Theory, Stock Return, Financial Performance, Indonesia Stock Exchange.*

**ABSTRAK****PENGARUH KINERJA KEUANGAN TERHADAP *RETURN SAHAM*  
PERUSAHAAN PERTAMBANGAN *GO PUBLIC*  
DI *BURSA EFEK INDONESIA*****OLEH****FERGYANI OCFRIN**

Penelitian ini akan membahas pengaruh kinerja keuangan terhadap *return saham* perusahaan pertambangan *go public* di *bursa efek indonesia*. Penelitian ini menggunakan data sekunder dengan Populasi dalam penelitian ini yaitu perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia, dan tahun penelitian nya adalah pada 2013 sampai tahun 2015. Dalam penelitian ini menggunakan 3 variabel independen dan satu variabel dependen. Analisis data yang di gunakan adalah Statistik Deskriptif, Uji Asumsi Klasik, dan Regresi Linear Berganda. Sedangkan Pengujian hipotesis yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan Uji Kelayakan Model (F) dan Uji Hipotesis (t). Hasil penelitian menunjukkan bahwa *Earning Per Share (EPS)* dan *Price Book Value (PBV)* pengaruh positif terhadap *return saham*. Sedangkan *Debt To Equity Ratio (DER)* berpengaruh negatif terhadap *return saham* pada perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

***Kata Kunci*** : *Signaling Theory, Return Saham, Kinerja Keuangan, Bursa Efek Indonesia.*

**PENGARUH KINERJA KEUANGAN TERHADAP *RETURN* SAHAM  
PERUSAHAAN PERTAMBANGAN *GO PUBLIC*  
DI BURSA EFEK INDONESIA**

Oleh

*Fergyani Ocfrin*

Skripsi

Sebagai Salah Satu Syarat untuk Mencapai Gelar Sarjana Akuntansi

Pada

**Jurusan Akuntansi  
Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Lampung**



**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS  
UNIVERSITAS LAMPUNG  
BANDAR LAMPUNG  
2022**

Judul Skripsi : **PENGARUH KINERJA KEUANGAN  
TERHADAP RETURN SAHAM DI  
PERUSAHAAN PERTAMABANGAN GO  
PUBLIC DI BURSA EFEK INDONESIA**

Nama Mahasiswa : **Fergyani Ocfirin**

Nomor Pokok Mahasiswa : **1541031012**

Program Studi : **Akuntansi**

Fakultas : **Ekonomi dan Bisnis**



1. **Komisi Pembimbing**

**Dr. Usep Syaipudin, S.E., M.S., Ak.**  
NIP. 1976083020050110033

**Rialdi Azhar S.E., M.S.A., Ak., CA.**  
NIP. 198610272019032007

2. **Ketua Jurusan Akuntansi**

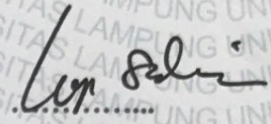
**Dr. Reni Oktavia, S.E., M.Si.**  
NIP. 197510262002122002

**MENGESAHKAN**

1. Tim Penguji

Ketua

**Dr. Usep Syaipudin, S.E., M.S., Ak**



Sekretaris

**Rialdi Azhar S.E., M.S.A., Ak., CA**



Penguji Utama

**Dr. Reni Oktavia, S.E., M.Si.**



Dekan Fakultas Ekonomi



**Dr. Nairobi S.E., M.Si.**

NIP 196606211990031003



Tanggal Lulus Ujian Skripsi: **7 Juni 2022**

## PERNYATAAN BEBAS PLAGIARISME

Saya yang bertanda tangan dibawah ini:

**Nama : Fergyani Ofrin**

**NPM : 1541031012**

Dengan ini menyatakan bahwa skripsi yang berjudul “Pengaruh Kinerja Keuangan Terhadap *Return* Saham di Perusahaan Pertambangan *Go Public* di Bursa Efek Indonesia” telah ditulis secara sungguh-sungguh dan merupakan hasil karya sendiri, dan saya tidak melakukan plagiarisme atau pengutipan atas karya orang lain dengan cara yang tidak sesuai dengan tata etika ilmiah yang berlaku dalam masyarakat akademik. Apabila dikemudian hari terbukti bahwa pernyataan ini tidak benar, maka saya sanggup menerima sanksi sesuai peraturan yang berlaku.

Bandar Lampung, 12 Juni 2022  
Penulis,



Fergyani Ofrin  
NPM. 1541031012

## RIWAYAT HIDUP



Penulis dilahirkan di Bandar Lampung, pada tanggal 3 Oktober 1996. Sebagai putri pertama dari dua bersaudara pasangan Bapak Ferdy Ocvanto dan Ibu Annie Maryannie.

Penulis menyelesaikan pendidikan Taman Kanak-Kanak di TK FRANSISKUS, Bandar Lampung pada tahun 2001, kemudian pendidikan dasar di SDN 4 Sawah Brebes hingga tahun 2008. Lalu melanjutkan, pendidikan sekolah menengah pertama di SMPN 24 Bandar Lampung hingga tahun 2013 dan sekolah menengah atas di SMKN 4 Bandar Lampung hingga tahun 2015.

Penulis terdaftar sebagai mahasiswi S1 Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Lampung pada tahun 2015 melalui jalur Paralel. Selama menjadi mahasiswi, penulis beberapa kali berperan dalam kegiatan organisasi. Diantaranya penulis berorganisasi di internal kampus sebagai anggota Himpunan Mahasiswa Akuntansi (Himakta) dan Kelompok Studi Pasar Modal (KSPM). Dalam rangka menyelesaikan studinya di Universitas Lampung, penulis telah mengikuti Kuliah Kerja Nyata (KKN) pada tahun 2020 selama 40 hari di Desa Way Isem, Kecamatan Sungkai Barat, Kabupaten Lampung Utara, Lampung.



## **MOTTO**

*“You can,t go back and change the beginning, but you can start where you are  
and change the ending”*

-C.S. Lewis

“Hidup itu harus seperti sepeda agar tetap seimbang kau harus terus bergerak”

-Albert Einstein

"Raihlah ketinggian, karena bintang-bintang tersembunyi dalam jiwamu.

Bermimpilah dalam-dalam, karena setiap impian mengawali tujuan."

- Pamela Vaull Starr

"Pantaskan diri untuk mengejar impianmu. Dan mungkin, impian itu yang akan  
berbalik mengejarmu."

- Merry Riana

## **PERSEMBAHAN**

Alhamdulillahirobbilalamin

Puji syukur kepada Allah SWT yang telah memberikan rahmat dan karunia-Nya sehingga dapat terselesaikannya penulisan skripsi ini. Shalawat beserta salam selalu disanjung agungkan kepada Nabi Muhammad SAW.

**Skripsi ini kupersembahkan kepada:**

**Kedua orangtuaku tercinta, Ayahanda Ferdy Ocvanto dan Ibunda Annie Maryannie.**

Terimakasih telah memberikan seluruh cinta dan kasih sayang, dukungan, kekuatan dalam segala kondisi dan doa yang tiada henti untuk kesuksesanku.

**Adikku Febi Noviani** yang telah memberikan cinta dan kasih sayang dan selalu memberi semangat dalam segala kondisi.

**Seluruh keluargaku,** Terima kasih atas segala keceriaan, motivasi, dukungan dan perhatian lahir dan batin.

**Sahabat- sahabat dan teman-teman** yang telah memberikan dukungan, semangat, serta do'a.

**Almamaterku tercinta Universitas Lampung.**

## SANWACANA

Alhamdulillah, puji dan syukur kehadiran Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat serta hidayah-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi dengan judul “Pengaruh Kinerja Keuangan Terhadap *Return* Saham di Perusahaan Pertambangan *Go Public* di Bursa Efek Indonesia” sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Lampung.

Pada kesempatan ini penulis mengucapkan terimakasih yang tulus kepada semua pihak yang telah memberikan bimbingan, dukungan, dan bantuan selama proses penyusunan dan penyelesaian skripsi ini. Secara khusus, penulis mengucapkan terimakasih kepada:

1. Bapak Dr. Nairobi, S.E., M.Si. selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Lampung.
2. Ibu Dr. Reni Oktavia, S.E., M.Si. selaku Ketua Jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Lampung yang tiada henti untuk memberikan nasihat serta dukungan agar menyelesaikan studi ini.
3. Ibu Ibu Liza Alvia, S.E., M.Sc., Ak., CA. selaku Sekretaris Jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Lampung.

4. Kedua orang tuaku; Ayahanda Ferdy Ocvanto dan Ibunda Annie Maryannie untuk segala bentuk dukungan, didikan, dan perjuangannya secara materil maupun imateril demi kesuksesan dan keberhasilanku. Terimakasih banyak untuk doa dan motivasi yang tak henti-hentinya selama ini.
5. Dan untuk Mami, Papi dan Cece Ikke. Terimakasih untuk segala bentuk dukungan dan doa yang telah kalian berikan tiada henti kepada penulis agar bisa menyelesaikan studinya.
6. Bapak Dr. Usep Syaipudin, S.E., M.S.Ak. selaku Dosen Pembimbing Utama atas waktu, perhatian, bimbingan, saran, nasihat dan pengalaman yang telah diberikan selama proses penyelesaian skripsi ini. Terimakasih banyak Bapak.
7. Bapak Rialdi Azhar, S.E., M.S.A., Ak., CA. selaku Dosen Pembimbing Kedua atas waktu, bimbingan, saran, serta nasihat dengan kesabaran yang luar biasa yang telah diberikan selama proses penyelesaian skripsi ini. Terimakasih Banyak Bapak.
8. Ibu Dr. Reni Oktavia, S.E., M.Si. selaku Dosen Penguji Utama yang telah memberikan evaluasi, kritik, serta saran-saran yang membangun dalam proses penyempurnaan skripsi ini. Terimakasih banyak Ibu.
9. Ibu Susi, S.E., M.B.A., Ph.D., Ak., CA. selaku Dosen Pembimbing Akademik atas segala bantuannya dalam menyelesaikan proses belajar.
10. Seluruh Bapak/Ibu Dosen dan Karyawan di Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Lampung yang telah memberikan ilmu, pembelajaran, bantuan, dan pelayanan terbaik selama penulis menyelesaikan pendidikan di Universitas Lampung.

11. Kakakku dan Adikku; Ikke winarya dan Febi Noviani. Terimakasih untuk segala imateril dan support nya selalu agar penulis segera menyelesaikan studi nya.
12. Sahabat seperjuangan; untuk sabahaku Gepi wulan tridayanti, Terimakasih tiada henti atas kebbaikanya selama ini yang selalu memberikan candatawa, dukungan dalam keadaan apapun, bantuan, doa, serta materi, pembelajaran hidup yang sangat berharga, dan semua waktu dan momen yang telah dilalui. Semoga kita menjadi best friend forever yups.
13. Group kampusku; Citra Damayanti, Jessica Lorenzia, Erfan nata, Aditya, Antonius Panji dan Nurohmaini Putri. Terimakasih untuk setiap dukungan dalam kondisi dan keadaan apapun, canda dan tawa selama ini.
14. Terimakasih saya ucapkan kepada Ahmad Zulfikar, yang telah menjadi support system saya dalam proses menyelesaikan masa studi ini, serta terimakasih juga untuk mau bersabar menunggu hari kelulusan ku tiba.
15. Grup Kancil; Silvia Inryani, Reyka Faradilla, Husnul Khotimah. Terima kasih atas dukungan dan doa yang tiada henti kalian berikan kepada saya agar bisa menyelesaikan masa studi ini.
16. Untuk grup griya indah; Rima dan dilla, terimakasih banyak atas dukungannya selama proses penulis menyelesaikan masa studi nya.

Atas bantuan dan dukungannya, penulis mengucapkan terima kasih, semoga mendapat balasan dari Allah SWT. Penulis menyadari masih banyak kekurangan dalam proses penulisan skripsi ini, maka penulis mengharapkan adanya kritik ataupun saran yang dapat membantu penulis dalam menyempurnakan skripsi ini. Demikianlah, semoga skripsi ini dapat memberikan manfaat bagi yang membacanya.

Bandar Lampung, 7 Juni 2022  
Penulis,

Fergyani Ocfrin

## DAFTAR ISI

<b>ABSTRACT</b> .....	<b>i</b>
<b>ABSTRAK</b> .....	<b>ii</b>
<b>HALAMAN JUDUL</b> .....	<b>iii</b>
<b>HALAMAN PERSETUJUAN</b> .....	<b>iv</b>
<b>HALAMAN PENGESAHAN</b> .....	<b>v</b>
<b>HALAMAN PERNYATAAN</b> .....	<b>vi</b>
<b>RIWAYAT HIDUP</b> .....	<b>vii</b>
<b>MOTTO</b> .....	<b>viii</b>
<b>PERSEMBAHAN</b> .....	<b>ix</b>
<b>SANWACANA</b> .....	<b>x</b>
<b>DAFTAR ISI</b> .....	<b>xiv</b>
<b>DAFTAR TABEL</b> .....	<b>xvi</b>
<b>DAFTAR GAMBAR</b> .....	<b>xvii</b>
<b>BAB I PENDAHULUAN</b>	
1.1 Latar Belakang .....	1
1.2 Rumusan Masalah .....	9
1.3 Tujuan Penelitian .....	9
1.4 Manfaat Penelitian .....	10
<b>BAB II LANDASAN TEORI</b>	
2.1 <i>Signaling Theory</i> .....	11
2.2 <i>Return Saham</i> .....	13
2.3 Kinerja Keuangan .....	15
2.4 Penelitian Terdahulu .....	23
2.5 Kerangka Pemikiran.....	25
2.6 Pengembangan Hipotesis .....	26
<b>BAB III METODE PENELITIAN</b>	
3.1. Jenis dan Sumber Data .....	29
3.2. Populasi dan Sampel .....	31
3.3. Definisi Operasional Variabel.....	31
3.4. Metode Analisis Data.....	33
3.5. Uji Asumsi Klasik.....	34
3.6. Regresi Linier Berganda .....	36
3.7. Pengujian Hipotesis.....	37

**BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN**

4.1. Hasil Penelitian .....	38
4.1.1 Gambaran Umum Objek Penelitian.....	38
4.1.2 Statistik Deskriptif.....	39
4.2. Hasil Uji Asumsi Klasik .....	41
4.2.1 Uji Normalitas Data.....	41
4.2.2. Uji Multikolinieritas .....	43
4.2.3. Uji Autokorelasi .....	43
4.2.4. Uji Heteroskedastisitas .....	43
4.3. Pengujian Hipotesis.....	44
4.3.1. Regresi Linier Berganda.....	44
4.3.2. Uji <i>Goodness and Fit Model</i> (F).....	46
4.3.3. Uji Parsial (t) .....	47
4.4. Pembahasan.....	49
4.4.1. Pengaruh <i>Earning Per Share</i> (EPS) Terhadap <i>Return Saham</i> .....	49
4.4.2. Pengaruh <i>Debt To Equity Ratio</i> (DER) Terhadap <i>Return Saham</i> .	51
4.4.3. Pengaruh <i>Price Book Value</i> (PBV) Terhadap <i>Return Saham</i> .....	53
4.4.4. Pengaruh <i>Return On Asset</i> Terhadap <i>Return Saham</i> .....	53
4.4.5. Pengaruh <i>Size</i> Terhadap <i>Return Saham</i> .....	54

**BAB V KESIMPULAN DAN SARAN**

5.1 Kesimpulan .....	56
5.2 Keterbatasan Penelitian.....	57
5.3 Saran .....	58

**DAFTAR PUSTAKA**



**DAFTAR TABEL**

Tabel 2.1 Penelitian Terdahulu .....	12
Tabel 3.1 Kriteria Uji <i>Durbin Watson</i> .....	35
Tabel 4.2 Hasil Statistik Deskriptif .....	39
Tabel 4.3 Hasil Uji Normalitas Data .....	41
Tabel 4.4 Hasil Uji Multikolinieritas .....	42
Tabel 4.5 Hasil Uji Autokorelasi .....	43
Tabel 4.6 Hasil Uji Regresi Linier Berganda .....	45
Tabel 4.8 Hasil Uji Simultan (F) .....	47
Tabel 4.9 Hasil Uji Parsial (t) .....	48

**DAFTAR GAMBAR**

Gambar 2.1 Kerangka Pemikiran.....	25
Gambar 4.1 Hasil Uji Heteroskedastisitas .....	44

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang**

Pasar modal merupakan suatu pasar untuk alat keuangan jangka panjang yang diterbitkan oleh pemerintah, perusahaan swasta dan otoritas publik yang dapat diperdagangkan dalam bentuk obligasi dan saham. Perolehan pendanaan dalam kegiatan Pasar Modal, berasal dari sarana pasar yang di Indonesia disebut dengan Bursa Efek Indonesia (BEI) yang membuat saham atau efek-efek perusahaan diperjual belikan. Menurut Hidayat (2019), masyarakat dapat membeli saham dan obligasi dengan membeli obligasi yang diterbitkan oleh pemerintah atau perusahaan, dan membeli saham dengan membuka rekening di perusahaan sekuritas. Menurut Fatihudin (2017), pasar modal (bursa efek) merupakan mekanisme yang terorganisir dan resmi yang mempertemukan pembeli dan penjual efek secara langsung atau melalui perwakilannya.

Menurut Martalena dan Malinda (2011), pasar modal terdiri dari kata pasar dan modal, sehingga dapat diartikan sebagai tempat bertemunya penawaran dan permintaan modal serta pemerataan dan jangka panjang. Pada dasarnya, investor tertarik untuk berinvestasi pada ekuitas yang dapat menghasilkan keuntungan

terbesar dengan risiko paling kecil. Salah satu unsur dalam berinvestasi di pasar modal adalah harga saham.

Sektor pertambangan merupakan salah satu indikator indeks saham di BEI yang dapat dijadikan acuan untuk mengevaluasi kinerja perdagangan saham, termasuk saham-saham di pasar modal Indonesia. Fenomena yang muncul pada perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia adalah perusahaan yang diminati investor. Karena harga saham yang sangat likuid, kemungkinan besar akan meningkatkan keuntungan yang sangat tinggi, yang patut untuk dipelajari.

Fenomena yang terkait dengan harga saham pertambangan yaitu Penurunan kinerja saham yang terjadi sepanjang tahun 2020. Meski ada beberapa perusahaan pertambangan yang mengalami peningkatan harga saham yaitu PT. Antam mengalami kenaikan harga saham 2% serta PTBA juga naik cukup besar, hal ini dikarenakan kualitas harga batu bara. Akan tetapi, ada beberapa perusahaan mengalami penurunan kinerja saham, salah satunya adalah mengutip data Mirae Asset Sekuritas, setidaknya ada 13 saham emiten tambang yang menorehkan kinerja paling jelek sepanjang tahun ini akibat virus corona. Penurunan paling tajam harus dialami PT Perusahaan Gas Negara Persero (PGAS) yang harus turun 72 persen sepanjang Januari hingga Maret 2020 dari awalnya 2500 ke level 695. Tak hanya PGAS, saham milik PT Adaro Energy Tbk (ADRO) juga bernasib yang sama, ADRO harus rela sahamnya terjun bebas 51 persen dari level 150p ke 745 (<https://www.suara.com/>).

Tujuan investor dalam berinvestasi adalah memaksimalkan *return*, tanpa melupakan faktor resiko investasi yang harus dihadapinya. *Return* merupakan salah satu faktor yang memotivasi investor berinvestasi dan juga merupakan imbalan atas keberanian investor menanggung resiko atas investasi yang dilakukannya (Tandelilin, 2017:113). *Return* saham diartikan sebagai penghasilan yang diperoleh selama periode investasi per sejumlah dana yang diinvestasikan dalam bentuk saham (Boediono, 2000). *Return* merupakan hasil yang diperoleh dari investasi, sedangkan saham adalah tanda bukti kepemilikan dalam suatu perusahaan. Maka, *return* saham merupakan pembayaran yang diterima karena hak kepemilikannya. Dengan kata lain, dapat disebut sebagai keuntungan berinvestasi atau tingkat pengembalian. Setiap investasi, baik jangka pendek maupun jangka panjang mempunyai tujuan utama mendapatkan keuntungan yang disebut *return*, baik secara langsung maupun tidak langsung. Tanpa keuntungan yang diperoleh dari suatu investasi yang dilakukannya, tentunya investor tidak mau melakukan investasi yang tidak ada hasilnya.

Tingginya resiko tercermin dari ketidakpastian investor akan menerima pengembalian di masa yang akan datang. Situasi seperti itu mendorong investor yang rasional untuk selalu mempertimbangkan resiko dan pengembalian yang diharapkan dari setiap sekuritas dengan cermat. Semakin besar pengembalian yang diharapkan, semakin besar resiko yang melekat.

Untuk mengurangi kemungkinan terjadinya resiko dan ketidakpastian, investor membutuhkan berbagai informasi, termasuk informasi yang diperoleh dari kinerja perusahaan dan informasi lain yang berkaitan dengan kondisi

ekonomi dan politik suatu negara. Informasi yang diperoleh dari perusahaan biasanya didasarkan pada kinerja perusahaan yang tercermin dalam laporan keuangan masing-masing emiten. Informasi yang digunakan investor diperoleh dari berbagai sumber, antara lain informasi kinerja perusahaan berupa laporan keuangan dan status ekonomi dan politik eksternal perusahaan.

Secara umum, pengembalian yang diharapkan pemegang saham terdiri dari dua bagian, yaitu pendapatan dividen dan keuntungan modal. Dividen adalah bagian dari keuntungan perusahaan dan dibagikan kepada pemegang saham, dan ketika harga jual saham (harga saat ini) lebih tinggi dari harga belinya (harga sebelumnya), keuntungan modal dihasilkan. Selain untuk memberikan *return* sebagai instrumen investasi, saham pun memiliki risiko, diantaranya *capital loss* dan risiko likuidasi. *Capital loss* terjadi ketika harga jual (harga sekarang) lebih rendah dari harga pembeliannya (harga sebelumnya). Kinerja keuangan dapat diukur dengan berbagai jenis rasio keuangan yang berkaitan dengan *return* saham.

*Earning Per Share* (EPS) merupakan *ratio* laba per lembar saham atau disebut juga nilai buku merupakan *ratio* untuk mengukur keberhasilan manajemen dalam mencapai keuntungan bagi pemegang saham. *Ratio* yang rendah berarti manajemen belum berhasil untuk memuaskan pemegang saham. Keuntungan bagi pemegang saham adalah jumlah keuntungan setelah potong pajak (Kasmir, 2018). Besar kecilnya *Earning Per Share* menunjukkan prestasi perusahaan dan mencerminkan tingkat kesejahteraan pemegang saham yang dapat mempengaruhi sikap investor dalam menanamkan modalnya. Para investor lebih tertarik membeli

saham yang memiliki *Earning Per Share* yang tinggi. Hal ini dapat mempengaruhi harga saham, jika *Earning Per Share* tinggi maka harga saham cenderung meningkat, dan jika *Earning Per Share* rendah maka harga saham cenderung turun (Asyari, 2020).

Selain *Earning Per Share* (EPS), kinerja yang berkaitan dengan harga saham adalah *Debt to equity ratio* (DER). *Debt to equity ratio* merupakan rasio keuangan yang menunjukkan kemampuan perusahaan menjamin hutang dari kreditur dengan modal sendiri. Menurut Ang (2010) tingkat DER yang kecil menunjukkan kinerja yang baik, karena menyebabkan tingkat pengembalian yang semakin tinggi. Sebagai investor sangat penting untuk mempertimbangkan DER, karena apabila total hutangnya lebih besar dari ekuitas, maka harus dilihat lebih lanjut apakah hutang lancar atau hutang jangka panjang lebih besar. DER yang tinggi mempunyai dampak buruk bagi kinerja keuangan perusahaan, karena tingkat hutang yang semakin tinggi. Hal ini tentu akan mengurangi minat kreditur atau investor untuk menanamkan modalnya sehingga akan menurunkan harga saham pada perusahaan.

Kinerja Keuangan yang selanjutnya adalah *Price Book Value* (PBV). *Price to Book Value* (PBV), yaitu menggambarkan rasio atas harga pasar saham terhadap nilai bukunya (Brigham dan Houston, 2006). PBV digunakan untuk mengukur kinerja harga pasar saham terhadap nilai bukunya. PBV juga menunjukkan seberapa jauh perusahaan mampu menciptakan nilai perusahaan relatif terhadap jumlah modal yang di investasikan. Selain itu PBV

mepertunjukkan besarnya kemampuan perusahaan dari hal-hal yang sudah ditanamkan maupun saat diinvestasikan oleh pemilik perusahaan. Semakin tingginya perbandingan PBV maka kekayaan milik perusahaan akan semakin bertambah besar. Perusahaan dipandang tidak cukup potensial jika harga pasarnya berada dibawah nilai buku. Investor akan menjual saham dengan harga dibawah nilai buku jika investor tersebut pesimis terhadap prospek suatu saham. sebaliknya, ia akan menjual saham dengan harga diatas nilai buku jika investor tersebut optimis (Ninda, 2020).

Menurut Rinati, (2012) Penilaian saham secara akurat bisa meminimalkan resiko sekaligus membantu investor mendapatkan keuntungan wajar, mengingat investasi saham di pasar modal merupakan jenis investasi yang beresiko tinggi meskipun menjanjikan keuntungan relatif besar. Bagi para investor yang melakukan analisis perusahaan, informasi akuntansi yang diterbitkan perusahaan sudah cukup menggambarkan perkembangan kondisi perusahaan selama ini dan apa saja yang telah dicapainya. Dengan analisis terhadap informasi akuntansi, investor bisa mengetahui perbandingan antara nilai intrinsik saham perusahaan dibanding harga pasar saham perusahaan bersangkutan, dan atas dasar perbandingan tersebut investor akan bisa membuat keputusan apakah membeli atau menjual saham yang bersangkutan untuk memperoleh keuntungan (Najmiah, 2014). Seorang investor melakukan berbagai cara agar bisa mendapatkan *return* yang sesuai diinginkan, dengan melakukan analisis sendiri pada perilaku perdagangan suatu saham, ataupun dengan menggunakan sarana



yang sudah disediakan dari analis di pasar modal, contohnya dealer, broker dan juga para manajer investasi (Gunadi dan Kesuma, 2015).

Tujuan investor dalam berinvestasi di pasar modal adalah untuk mendapatkan *return*. *Return* saham merupakan tingkat pendapatan yang diperoleh dari hasil selisih harga penutupan saham saat ini dengan harga penutupan saham sebelumnya lalu dibagi dengan harga penutupan saham tahun sebelumnya. Untuk mendapatkan *return* atas investasi dalam pasar modal tidaklah begitu mudah, karena risikonya yang setara dengan keuntungan (*return*) yang akan diperoleh. Hal ini dikarenakan keuntungan yang diperoleh dari investasi akan berbanding lurus dengan risiko yang akan diterima. Semakin besar keuntungannya, maka semakin besar pula risiko yang akan ditanggung investor. Oleh sebab itu rasa aman sangat diperlukan dalam berinvestasi. Agar investor merasa aman untuk berinvestasi, investor harus bisa mengukur risiko serta memperkirakan pendapatan yang akan diperolehnya (Putriani, 2014).

Investor dapat melihat reaksi pasar yang ditunjukkan dengan adanya perubahan harga saham pada waktu informasi diumumkan dan semua pelaku pasar sudah menerima informasi tersebut dengan adanya kinerja keuangan, terlebih dahulu pelaku pasar menginterpretasikan dan menganalisis informasi tersebut sebagai sinyal buruk (*bad news*) atau sinyal baik (*good news*). Jika dalam informasi tersebut menunjukkan sinyal baik, maka terjadi perubahan dalam harga saham, dimana investor menaikkan harga saham. Dengan dilakukannya analisis terhadap informasi akuntansi tersebut, diharapkan investor dapat mengambil

keputusan yang berkaitan dengan investasinya, atau dengan kata lain akan menyebabkan harga saham berfluktuasi dari informasi yang didapatkan tersebut.

Berdasarkan latar belakang di atas, penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul **“Pengaruh Perubahan Kinerja Keuangan Terhadap *Return Saham* Perusahaan Pertambangan *Go Public* di Bursa Efek Indonesia”**.

## 1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang diatas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Apakah *Earning Per Share* (EPS) berpengaruh positif terhadap *return* saham?
2. Apakah *Debt to equity ratio* (DER) berpengaruh negatif terhadap *return* saham?
3. Apakah *Price Book Value* (PBV) berpengaruh positif terhadap *return* saham?

## 1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas, maka tujuan dari penelitian ini adalah:

1. Untuk memperoleh bukti empiris pengaruh positif *Earning Per Share* (EPS) terhadap *return* saham.
2. Untuk memperoleh bukti empiris pengaruh negatif *Debt to equity ratio* (DER) terhadap *return* saham.
3. Untuk memperoleh bukti empiris pengaruh positif *Price Book Value* (PBV) terhadap *return* saham

## **1.4 Manfaat Penelitian**

### **1.4.1. Manfaat Teoritis**

Manfaat teoritis yang dapat diperoleh dari penelitian ini yaitu dapat berkontribusi dengan pengembangan ilmu akuntansi khususnya mengenai *return* saham terhadap kinerja keuangan suatu perusahaan.

### **1.4.2. Manfaat Praktis**

Adapun manfaat praktis yang di dapat dari penelitian ini yaitu sebagai berikut :

1. Penelitian ini memberikan gambaran mengenai kinerja keuangan sebagai faktor yang mempengaruhi *return* saham di perusahaan pertambangan.
2. Hasil penelitian ini dapat membantu investor dan perusahaan untuk menginterpretasikan informasi yang diberikan terkait kinerja keuangan perusahaan pertambangan.

## **BAB II**

### **LANDASAN TEORI**

#### **2.1 *Signaling Theory***

Suatu rancangan bagian pihak perusahaan pemberi informasi kepada investor perihal bagaimana pihak memunculkan harapan bagi perusahaan adalah Isyarat atau sinyal (Brigham, 2008). Adanya pengaruh perihal investasi dari pihak di luar perusahaan menyebabkan informasi yang ditetapkan perusahaan sangat penting. Untuk mempertimbangkan layak tidaknya melakukan investasi di perusahaan tersebut, investor perlu adanya informasi penting. Fungsi dari *signaling theory* yaitu untuk menceritakan sikap dari dua pihak yang mempunyai informasi berbeda (Brian L. Conelly, S. Trevis Certo, dan Ireland,. 2011). Bagaimana cara mengkomunikasikan dan pendapat tentang sinyal informasi adalah informasi yang di pilih.

Menurut Tantan, (2009) menyatakan bahwa dengan ukuran serta fasilitas yang menggambarkan mutu dari perusahaan, maka perusahaan mempunyai keunggulan informasi dibandingkan pihak lain. Oleh karena itu, para investor harus berusaha memperoleh sebuah informasi yang berhubungan dengan sinyal. Informasi yang telah disampaikan oleh perusahaan dan diterima oleh investor, akan diinterpretasikan dan dianalisis terlebih dahulu apakah informasi tersebut

dianggap sebagai sinyal positif (berita baik) atau sinyal negatif (berita buruk) (Jogiyanto, 2010). Jika informasi tersebut bernilai positif berarti investor akan merespon secara positif dan mampu membedakan antara perusahaan yang berkualitas dengan yang tidak, sehingga harga saham akan semakin tinggi dan nilai perusahaan meningkat. Namun, jika investor memberikan sinyal negatif menandakan bahwa keinginan investor untuk berinvestasi semakin menurun dimana akan mempengaruhi penurunan nilai perusahaan.

Secara garis besar *signaling theory* sangat erat kaitannya dengan informasi karena informasi merupakan unsur penting bagi para investor karena pada hakikatnya menyajikan keterangan, catatan, atau gambaran baik untuk keadaan masa yang akan mendatang bagi kelangsungan hidup suatu perusahaan dan bagaimana pasar efeknya. Informasi yang lengkap dan akurat dan tepat waktu sangat diperlukan investor sebagai alat untuk menganalisis dalam pengambilan keputusan berinvestasi. Kurangnya informasi dari pihak luar mengenai perusahaan menyebabkan investor atau para pelaku bisnis melindungi diri mereka dengan memberikan harga yang rendah untuk perusahaan.

Perusahaan dapat mengurangi informasi tersebut dengan mengurangi informasi asimetri. Salah satu caranya adalah dengan memberikan sinyal pada pihak luar atau investor. Pada waktu informasi diumumkan dan semua pelaku pasar atau investor sudah menerima informasi tersebut, investor akan menginterpretasikan terlebih dahulu apakah informasi tersebut sebagai sinyal baik (*good news*) atau sinyal buruk (*bad news*). Jika informasi tersebut sebagai sinyal baik maka akan terjadi perubahan volume perdagangan saham. Sehingga pasar

akan bereaksi yang tercermin dari investor melalui perubahan volume perdagangan saham. Dengan demikian hubungan antara publikasi informasi baik laporan keuangan, kondisi keuangan ataupun sosial politik terhadap fluktuasi volume perdagangan saham dapat dilihat dalam efisiensi pasar. Pasar modal efisien didefinisikan sebagai pasar yang harga sekuritasnya telah mencerminkan semua informasi yang relevan.

## **2.2 Return Saham**

Salah satu hasil yang telah diperoleh dari investasi yang dilakukan oleh investor adalah *return* saham. Harapan para investor ketika melakukan investasi adalah *return* yang maksimal. Semakin tinggi *return* yang diinginkan, maka semakin tinggi pula risiko yang akan diberikan (Nadiyah & Suryono, 2017). Ada dua jenis *return* saham, yaitu *return* realisasi dan *return* ekspektasi. *return* ini menjadi penting karena digunakan untuk menjadi salah satu pengukur kinerja perusahaan dan sebagai penentu untuk *return* di periode - periode selanjutnya, *return* realisasi dihitung berdasarkan data historis yang terjadi. Sedangkan *return* ekspektasi bersifat tidak pasti, adalah *return* yang mana para investor mengharapkan untuk dimasa yang akan datang.

Menurut Erari (2014) *Return* Saham dimana pemegang saham atau para investor dapat dikatakan sebagai indikator prestasi perusahaan secara langsung. *Return* adalah hasil yang diperoleh dalam kegiatan investasi dari pembelian saham oleh para investor, oleh karena itu investor menginginkan meningkat nya *return* dari waktu ke waktu. Dokumen untuk bukti kepemilikan suatu perusahaan bisa di

buktikan dengan adanya *Return Saham*. Investor berhak atas laba yang dibagikan atau berupa dividen sesuai dengan proporsi kepemilikan pada saat perusahaan memperoleh laba (Bisara & Amanah, 2015).

Menurut Hartono (2010: 205) ada 2 jenis *return*, yaitu :

1. *Return* realisasi (*realized return*) *Return* realisasi adalah hasil perolehan dari investasi yang telah terjadi. *Return* ini dianggap penting dalam pengukur kinerja dari perusahaan. *Return* realisasi juga mempunyai fungsi sebagai penentuan *return* ekspektasi
2. *Return* ekspektasi (*expected return*) *Return* ekspektasi adalah hasil perolehan dari investasi yang diharapkan investor untuk diperoleh lagi pada masa mendatang. Dengan kata lain *return* ekspektasi sifatnya belum terjadi.

Menurut Azis (2015: 83), faktor–faktor yang mempengaruhi perubahan harga saham, antara lain :

1. Jumlah dividen kas yang diberikan, sebagai salah satu faktor yang mempengaruhi tingkat perubahan harga saham, maka dengan membagikan dividen dalam jumlah besar dapat meningkatkan kepercayaan investor kepada perusahaan dan akan berdampak pada kenaikan harga saham.
2. Jumlah laba yang didapat oleh perusahaan, perusahaan yang mempunyai laba yang tinggi dan prospek perusahaan yang cerah umumnya menjadi pilihan bagi investor dalam menanamkan dananya, karena perusahaan



dengan laba yang tinggi cenderung akan membagikan dividennya dalam jumlah besar, sehingga berdampak positif pada harga saham perusahaan.

3. Laba per lembar saham (*Earning Per Share*), sebagai seorang investor yang melakukan investasi pada perusahaan, akan menerima laba atas saham yang dimilikinya, semakin tinggi laba per lembar saham yang diberikan perusahaan, maka investor akan semakin percaya bahwa perusahaan akan memberikan tingkat pengembalian yang cukup baik.

### **2.3 Kinerja Keuangan**

Kinerja keuangan merupakan gambaran dari pencapaian keberhasilan perusahaan dapat diartikan sebagai hasil yang telah dicapai atas berbagai aktivitas yang telah dilakukan. Kinerja keuangan adalah penilaian tingkat efisiensi dan produktivitas yang dilakukan secara berkala atas dasar laporan manajemen dan laporan keuangan yang merupakan pencerminan prestasi yang dicapai perusahaan. Menurut (Fahmi, 2012:2) Kinerja keuangan adalah suatu analisis yang dilakukan untuk melihat sejauh mana suatu perusahaan telah melaksanakan dengan menggunakan aturan-aturan pelaksanaan keuangan secara baik dan benar. Menurut Harahap (2010:105) Laporan Keuangan adalah kondisi keuangan dan hasil usaha suatu perusahaan pada saat tertentu atau jangka waktu tertentu.

Rasio keuangan yaitu informasi secara umum terkait keuangan. Rasio keuangan digunakan untuk membandingkan semua angka yang berkaitan secara relevan dan signifikan dari angka-angka yang diperoleh melalui laporan keuangan (Harahap, 2008). Menurut kasmir (2014) menyatakan bahwa Rasio Keuangan

adalah sebagai suatu hubungan rasio yang digunakan untuk membandingkan satu angka dengan angka lainnya. Rasio keuangan merupakan suatu perhitungan rasio dengan menggunakan laporan keuangan yang berfungsi sebagai alat ukur dalam menilai kondisi keuangan dan kinerja perusahaan. Penilaian kinerja suatu perusahaan dapat dilakukan dengan menganalisis rasio keuangan perusahaan. Untuk menilai kondisi dan kinerja perusahaan, secara umum ada 5 rasio keuangan yang digunakan, antara lain rasio solvabilitas, rasio likuiditas, rasio profitabilitas, rasio aktivitas, dan rasio pasar.

Dalam penelitian ini rasio keuangan yang digunakan adalah rasio profitabilitas, rasio solvabilitas, dan rasio pasar. Rasio profitabilitas yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Earning Per Share (EPS)*. *Earning Per Share (EPS)* atau laba per lembar saham juga merupakan salah satu rasio profitabilitas yang digunakan sebagai alat analisis untuk mengetahui tingkat profitabilitas sebuah perusahaan. Rasio lain yang diperkirakan dapat mempengaruhi *return* saham adalah *Debt to Equity Ratio (DER)*. *Debt to Equity Ratio (DER)* merupakan rasio solvabilitas yang mencerminkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi seluruh kewajibannya yang ditunjukkan oleh beberapa bagian modal sendiri yang digunakan untuk membayar hutang. Salah satu jenis rasio pasar yang sering dikaitkan dengan *return* saham adalah *Price to Book Value (PBV)*, yang merupakan rasio antara harga saham terhadap nilai bukunya.

### 1. *Earning Per Share (EPS)*

EPS (*Earning Per Share*) atau laba per lembar saham adalah tingkat keuntungan bersih untuk tiap lembar saham yang mampu diraih perusahaan pada saat menjalankan operasinya. *Earning Per Share* memberikan informasi kepada para pihak luar seberapa jauh kemampuan perusahaan menghasilkan laba untuk tiap lembar saham yang beredar dipasaran. Laba per lembar saham atau EPS diperoleh dari laba yang tersedia bagi pemegang saham biasa dibagi dengan jumlah rata-rata saham biasa yang beredar.

Darmadji & Fakhruddin (2016:198) menjelaskan bahwa EPS atau *Earning Per Share* merupakan jenis indikator keuangan yang menunjukkan persentase laba per saham yang diterbitkan. EPS menggambarkan profitabilitas perusahaan yang tercermin dalam setiap lembar saham yang ada dipasaran. Semakin tinggi nilai EPS akan menggembirakan pemegang saham, karena semakin besar laba yang disediakan untuk pemegang saham, kemungkinan jumlah dividen yang diterima pemegang saham juga akan meningkat.

Tandelilin (2016) menjelaskan bahwa *Earning Per Share* atau EPS adalah laba bersih yang siap dibagikan kepada para pemegang saham dari perusahaan yang di bagi dengan jumlah lembar saham perusahaan yang beredar dipasaran. Semakin tinggi EPS mempunyai daya tarik bagi investor. Tingginya kemampuan perusahaan untuk memberikan pendapatan kepada pemegang sahamnya, bisa berasal dari tingginya EPS.

## 2. *Debt to equity ratio (DER)*

Pada umumnya perusahaan memiliki beberapa sumber alternatif dalam memperoleh dana untuk kepentingan pembiayaan. Keputusan dalam memilih alternatif sumber pembiayaan tersebut sangatlah dipengaruhi oleh banyak faktor. Ada dua sumber pembiayaan perusahaan, yaitu pembiayaan utang dan pembiayaan ekuitas.

Menurut Hery (2017) *debt to equity ratio* adalah : “rasio yang digunakan untuk mengukur besarnya proporsi utang terhadap modal. Rasio ini dihitung sebagai bagi hasil antara utang dengan modal.” Sedangkan menurut Sugiyono (2016:60) *financial leverage* atau *debt to equity ratio* adalah rasio yang menunjukkan perbandingan modal dan hutang. Rasio ini adalah rasio yang penting, karna berkaitan dengan masalah *tradingon equity*, yang dapat memberikan pengaruh negatif maupun positif terhadap rentabilitas modal sendiri dari perusahaan tersebut. menurut Kasmir (2012) *debt to equity ratio* adalah rasio yang digunakan untuk menilai hutang dengan ekuitas. Dengan cara membandingkan antara seluruh hutang rasio ini dapat dicari, termasuk hutang lancar dengan seluruh ekuitas. Dengan Rasio ini, dapat digunakan pemilik perusahaan untuk mengetahui jumlah dana yang disediakan kreditur.

Nilai *debt to equity ratio* yang tinggi, diartikan jumlah modal pemilik yang dapat dijadikan sebagai jaminan utang semakin kecil. Debitor

seharusnya memiliki nilai *debt to equity ratio* kurang dari 0,5. Ketentuan ini juga dapat bervariasi, tergantung pada masing-masing jenis industri.

### 3. *Price to Book Value (PBV)*

Rasio PBV (*Price Book Value*) ini di definisikan sebagai rasio harga saham terhadap nilai buku atau PBV merupakan suatu perbandingan antara harga suatu saham terhadap nilai buku bersih persaham tersebut. Cara menghitungnya adalah dengan membagi harga saham dengan Book Value nya (BV), yakni semakin tinggi nilai PBV, maka semakin mahal harga sahamnya. Menurut Arif Sugiono (2016:71) Perusahaan yang memiliki manajemen baik maka diharapkan PBV dari perusahaan setidaknya 1 atau diatas dari nilai buku (*overvalued*), dan jika angka PBV dibawah 1 maka dapat dipastikan bahwa harga pasar saham tersebut lebih rendah dari pada nilai bukunya (*undervalued*). Menurut Buddy Setianto (2016) PBV yang rendah mengindikasikan adanya penurunan kualitas dan kinerja fundamental emiten yang bersangkutan.

Menurut Darmadji (2001) PBV atau *Price to Book Value* adalah rasio yang mewujudkan seberapa tinggi pasar menentukan nilai buku perusahaan. Pasar menganggap perusahaan memiliki prospek baik ditunjukkan dari semakin tinggi PBV, sehingga harga saham dari perusahaan mulai meningkat. Menurunnya harga saham dari perusahaan apabila semakin rendah PBV yang berdampak pada kurangnya keyakinan pasar akan prospek perusahaan yang berpengaruh kepada turunnya permintaan saham.

Menurut Najmiyah et.al., (2014) merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur kinerja harga pasar saham terhadap nilai bukunya. Jika nilai buku suatu perusahaan meningkat maka nilai perusahaan yang ditunjukkan dengan harga saham akan meningkat pula. Secara umum, PBV adalah sebuah indikator penting dalam investasi (Setianto, 2016). PBV adalah rasio yang mengukur nilai yang diberikan pasar keuangan kepada manajemen dan organisasi perusahaan sebagai perusahaan yang terus tumbuh (Brigham, 2001). PBV yang didefinisikan sebagai perbandingan nilai pasar suatu saham (*stock market value*) terhadap nilai bukunya sendiri (perusahaan) sehingga kita dapat mengukur tingkat harga saham apakah *over value* atau *under value*.

#### **4. Return On Assets (ROA)**

Return on Assets (ROA) merupakan salah satu rasio profitabilitas. Dalam analisis laporan keuangan, rasio ini paling sering dilihat, karena dapat menunjukkan keberhasilan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan. ROA mampu mengukur kemampuan perusahaan menghasilkan keuntungan pada masa lampau untuk kemudian diproyeksikan di masa yang akan datang. Assets atau aktiva yang dimaksud adalah keseluruhan harta perusahaan, yang diperoleh dari modal sendiri maupun dari modal asing yang telah diubah perusahaan menjadi aktiva-aktiva perusahaan yang digunakan untuk kelangsungan hidup perusahaan.

Menurut Horne dan Wachowicz (2005), ROA mengukur efektivitas keseluruhan dalam menghasilkan laba melalui aktiva yang tersedia, daya untuk menghasilkan laba dari modal yang diinvestasikan. Horne dan Wachowicz menghitung ROA dengan menggunakan rumus laba bersih setelah pajak dibagi dengan total aktiva. Riyanto (2001) menyebut istilah ROA dengan *Net Earning Power Ratio (Rate of Return on Investment / ROI)* yaitu kemampuan dari modal yang diinvestasikan dalam keseluruhan aktiva untuk menghasilkan keuntungan neto. Keuntungan neto yang beliau maksud adalah keuntungan neto sesudah pajak. Dari uraian di atas dapat disimpulkan bahwa ROA atau ROI dalam penelitian ini adalah mengukur perbandingan antara laba bersih setelah dikurangi beban bunga dan pajak (Earning After Tax/EAT) yang dihasilkan dari kegiatan pokok perusahaan dengan total aktiva (assets) yang dimiliki perusahaan untuk melakukan aktivitas perusahaan secara keseluruhan dan dinyatakan dalam persentase.

##### **5. Ukuran Perusahaan (*Size*)**

Suatu perusahaan pastinya ingin memiliki ukuran perusahaan yang besar. Ukuran perusahaan ini yang akan menjadi nilai yang digunakan untuk menunjukkan besar atau kecilnya suatu perusahaan. Ukuran perusahaan adalah skala perusahaan yang dilihat dari total aktiva perusahaan pada akhir tahun. Menurut Rachmawati dan Pinem (2015) menyatakan bahwa ukuran perusahaan menggambarkan besar kecilnya suatu perusahaan yang ditunjukkan oleh total aktiva, jumlah penjualan, rata-rata total penjualan dan

rata-rata total aktiva. Jadi, ukuran perusahaan merupakan ukuran atau besarnya aset yang dimiliki oleh suatu perusahaan.

Beberapa definisi diatas menunjukkan bahwa ukuran perusahaan merupakan nilai besar kecilnya perusahaan yang di lihat dari besar kecilnya equity, nilai pejualan, dan aktiva yang berpesan sebagai variabel konteks yang mengukur tuntutan pelayanan atau produk yang di hasilkan oleh organisasi.

Kategori ukuran perusahaan menurut Badan Standarisasi Nasional terbagi menjadi 3 jenis : (a) Perusahaan Besar Perusahaan besar adalah perusahaan yang memiliki kekayaan bersih lebih besar dari Rp. 10 Milyar termasuk tanah dan bangunan. Memiliki penjualan lebih dari Rp. 50 Milyar/tahun. (b) Perusahaan Menengah Perusahaan menengah adalah perusahaan yang memiliki kekayaan bersih Rp. 1-10 Milyar termasuk tanah dan bangunan. Memiliki hasil penjualan lebih besar dari Rp. 1 Milyar dan kurang dari Rp. 50 Milyar. (c) Perusahaan Kecil Perusahaan kecil adalah perusahaan yang memiliki kekayaan bersih paling banyak Rp. 200 Juta tidak termasuk tanah dan bangunan dan memiliki hasil penjualan minimal Rp. 1 Milyar/tahun.



## 2.4 Penelitian Terdahulu

Berdasarkan uraian teori-teori pendukung, ada beberapa penelitian terdahulu yang meneliti tentang harga saham, adalah sebagai berikut:

**Tabel 2.1**  
**Penelitian Terdahulu**

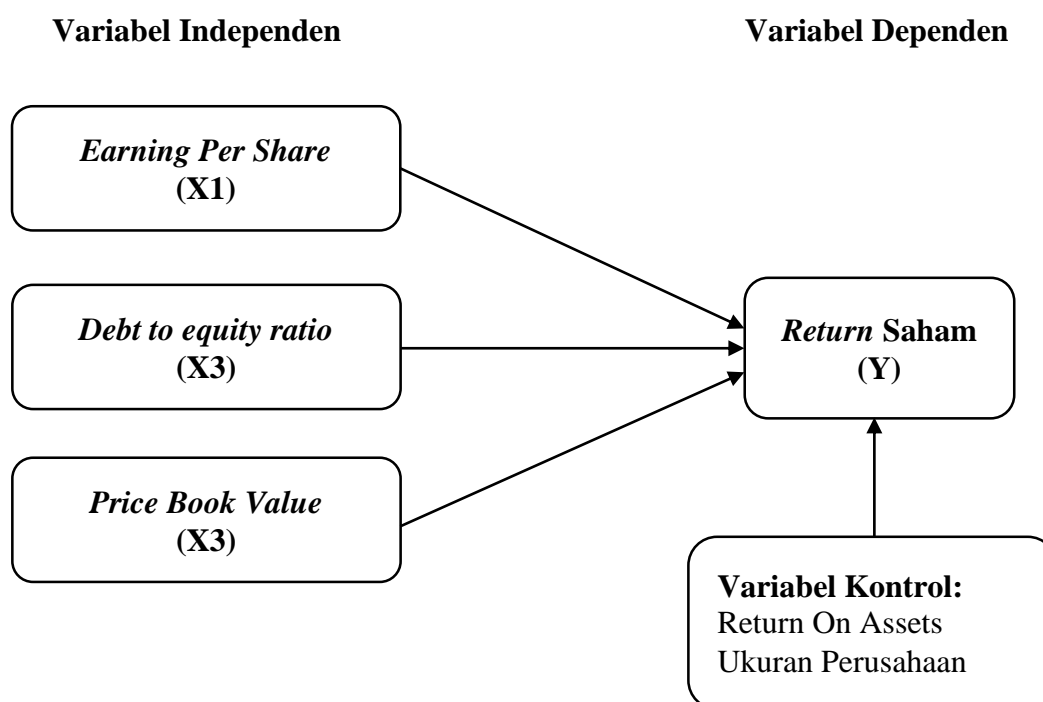
No	Peneliti	Judul Penelitian	Hasil Penelitian
1	Febriyanti, Ayu Rahayu (2021)	Pengaruh <i>Earning Per Share</i> (EPS), <i>Price Book Value</i> (PBV), <i>Debt to equity ratio</i> (DER), Dan <i>Return On Assets</i> (ROA) Terhadap Harga Saham Sektor Properti Dan Real Estate Yang Listing Di BEI Saat Pandemi Covid-19	Hasil penelitian menunjukkan bahwa secara parsial <i>Earning Per Share</i> (EPS) berpengaruh signifikan signifikan terhadap harga saham, sedangkan <i>Price Book Value</i> (PBV), <i>Debt to equity ratio</i> (DER) dan <i>Return On Assets</i> (ROA) tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham. sedangkan secara simultan berpengaruh signifikan terhadap harga saham.
2	Siagian, Yosephin Windy Olyvia (2020)	Pengaruh EPS, ROE, PBV terhadap Harga Saham pada Perusahaan Perbankan yang Terdaftar di BEI	Hasil observasi mengindikasikan secara parsial EPS dan PBV berpengaruh signifikan dan signifikan terhadap harga saham, secara parsial ROE berpengaruh negatif dan signifikan terhadap harga saham.
3	Natalia, N (2019)	<i>The objective of this research is to find out and analyse the influence of capital structure, company growth, and profitability partially and simultaneously on the value of the company in coal mining companies listed on the Indonesia Stock Exchange (IDX).</i>	<i>The results of this study prove that the capital structure and profitability partially influence the value of the company in coal mining companies listed on the Indonesia Stock Exchange. While the growth of the company does not affect the value of the company in coal mining companies listed on</i>

			<i>the Indonesia Stock Exchange. The simultaneous capital structure, company growth and profitability simultaneously influence the value of the company in coal mining companies listed on the Indonesia Stock Exchange.</i>
4	Tita, Amalya Nenang (2014)	Pengaruh <i>return on asset</i> , <i>return on equity</i> , net Profit margin dan <i>debt to equity ratio</i> terhadap Harga saham	Hasil penelitian menunjukkan bahwa Harga Saham, CR, DER, NPM, EPS Current Ratio, berpengaruh terhadap harga saham.
5	Darmayasa, Kadek (2014)	Pengaruh Informasi Akuntansi Terhadap Perubahan Harga Saham Perusahaan Pertambangan <i>Go Public</i> Di Bursa Efek Indonesia (BEI) Tahun 2009 – 2012	Hasil penelitian menunjukkan Variabel bebas <i>Earning Per Share (EPS)</i> , <i>Price Book Value (PBV)</i> mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap harga saham. Sedangkan <i>Debt to equity ratio (DER)</i> tidak mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap harga saham.
6	Anam, Nurfadillah, dan Fauziah (2021)	Analisis Kinerja Keuangan Terhadap <i>Return Saham</i> Perusahaan Properti Dan Real Estate Indonesia	Hasil penelitian menunjukkan <i>Price Earning Ratio</i> tidak berpengaruh signifikan terhadap <i>return</i> saham, <i>Earning Per Share</i> berpengaruh signifikan terhadap <i>return</i> saham, dan ROA berpengaruh signifikan terhadap <i>return</i> saham.
7	Setiyono dan Amanah (2016)	Pengaruh Kinerja Keuangan dan Ukuran Perusahaan Terhadap <i>Return Saham</i>	Hasil penelitian menunjukkan bahwa DER dan EPS secara signifikan berpengaruh positif terhadap <i>return</i> saham. Sedangkan CR, ROA, dan Ukuran perusahaan tidak berpengaruh secara signifikan positif terhadap <i>return</i> saham.

8	Susanty dan Bastian (2018)	Pengaruh Kinerja Keuangan dan Ukuran Perusahaan Terhadap <i>Return Saham</i> Studi Pada Perusahaan Sektor Pertambangan (BEI) 2010-2016	Hasil penelitian menunjukkan ROA, DER dan CR berpengaruh negatif dan signifikan terhadap <i>return saham</i> . Sedangkan PBV dan ukuran perusahaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap <i>return saham</i> .
---	----------------------------	--	--

## 2.5 Kerangka Pemikiran

Menurut Sugiyono (2014) mengemukakan bahwa kerangka berpikir merupakan model konseptual tentang bagaimana teori berhubungan dengan berbagai faktor yang telah diidentifikasi sebagai masalah yang penting. Maka kerangka berpikir dalam penelitian ini adaah sebagai berikut:



Gambar 2.1 Kerangka Pemikiran

## **2.6 Pengembangan Hipotesis**

### **2.6.1 *Earning Per Share* (EPS) Terhadap *Return Saham***

Keuntungan yang didapat dari setiap lembar saham yang dimiliki oleh pemegang saham ialah *Earning Per Share* atau EPS. Menurut Tandelilin (2009) dalam Sindu (2013) menyatakan seharusnya EPS menjadi variabel yang berpengaruh secara signifikan terhadap harga saham, jika nilai EPS adalah variabel yang harus digunakan dalam menilai harga saham. EPS dengan nilai besar akan mempengaruhi harga saham karena jika laba per lembar saham meningkat, maka harga pasar saham tersebut akan meningkat juga. Oleh sebab itu, EPS mempunyai pengaruh positif terhadap harga saham perusahaan.

Menurut penelitian Kadek dkk. (2014) menjelaskan variabel bebas EPS berpengaruh signifikan terhadap harga saham. Sedangkan menurut penelitian yang dilakukan Febriyanti (2021) EPS berpengaruh signifikan terhadap harga saham. Berdasarkan uraian teori teori dan penelitian terdahulu, maka hipotesis penelitian adalah sebagai berikut:

H<sub>1</sub>: *Earning Per Share* (EPS) berpengaruh positif terhadap *return* saham.

### **2.6.2 *Debt to equity ratio* (DER) Terhadap *Return Saham***

*Debt to equity ratio* atau DER menunjukkan seberapa besar ekuitas perusahaan yang dapat menutupi hutang. Menurut Sudana (2011) dalam Dorothea, Apriatni dan Saryadi (2013) Bahwasannya dampak pada penurunan nilai perusahaan berasal dari penggunaan utang yang semakin besar dibandingkan dengan modal sendiri. Harga saham berbanding terbalik dengan DER. Semakin

tinggi nilai DER maka harga saham akan menurun, di karenakan harga saham akan menurun apabila perusahaan memiliki beban hutang yang tinggi hingga melebihi modal sendiri.

Menurut Robert Ang (1997) rasio ini menunjukkan komposisi dari total hutang terhadap total ekuitas. Hutang semakin besar di banding dengan total modal sendiri dikarenakan semakin tinggi DER, sehingga berdampak semakin besar beban perusahaan terhadap kreditur atau pihak luar. Penelitian yang dilakukan oleh Tita (2014) yang menyatakan bahwa *Debt to equity ratio* (DER) berpengaruh negatif dan signifikan terhadap perubahan harga saham. Berdasarkan hasil uraian teori dan penelitian terdahulu, maka hipotesis penelitian adalah sebagai berikut:

H<sub>2</sub>: *Debt to equity ratio* (DER) berpengaruh negatif terhadap *return* saham.

### **2.6.3 Price Book Value (PBV) Terhadap Return Saham**

Menurut Houston (2014) *Price Book Value* (PBV) merupakan rasio yang menunjukkan hasil perbandingan antara harga pasar per lembar saham dengan nilai buku perlembar saham. Rasio ini digunakan untuk mengukur tingkat harga saham, apakah *overvalued* atau *undervalued*. Jika semakin rendah nilai PBV suatu saham maka saham tersebut dikategorikan *undervalued*, dimana sangat baik untuk investasi jangka panjang. Namun rendahnya nilai PBV juga dapat mengindikasikan menurunnya kualitas dan kinerja fundamental emiten.

Jika nilai buku meningkat, maka nilai perusahaan yang ditunjukkan dengan harga saham meningkat. Penelitian yang dilakukan oleh (Fitriani, 2016)

menunjukkan ada hubungan signifikan positif antara PBV terhadap harga saham. Penelitian yang dilakukan oleh Siagian (2020) menyatakan bahwa PBV berpengaruh signifikan terhadap harga saham. Berdasarkan hasil uraian teori dan penelitian terdahulu, maka hipotesis penelitian adalah sebagai berikut:

H<sub>3</sub>: *Price Book Value* (PBV) berpengaruh positif terhadap *return* saham.

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **3.1. Jenis dan Sumber Data**

Pendekatan penelitian yang dipakai yaitu metode kuantitatif serta deskriptif (Sugiyono, 2016). Dalam penelitian ini, data yang digunakan berupa data sekunder. Data Sekunder menurut Sugiyono (2016: 225) merupakan sumber data yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data, misalnya melalui orang lain atau lewat dokumen. Data tersebut berupa bukti, catatan, laporan historis yang tersusun dalam laporan keuangan tahunan. Menurut Jogiyanto (2016) penelitian lapangan merupakan kegiatan mengumpulkan data yang berkaitan dengan topik penelitian di website [idx.co.id](http://idx.co.id), [www.sahamok.com](http://www.sahamok.com) dan [www.finance.yahoo.com](http://www.finance.yahoo.com) yang di publikasikan oleh Perusahaan Pertambangan *Go Public* di Bursa Efek Indonesia.

#### **3.2. Populasi dan Sampel**

Populasi adalah kelompok orang, kejadian atau peristiwa yang menjadi perhatian para peneliti. Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia, dan tahun penelitiannya adalah pada 2015 sampai tahun 2019. Sampel merupakan bagian dari populasi. Pemilihan sampel dilakukan melalui metode *Purposive Sampling*, yaitu pemilihan

sampel berdasarkan kriteria dan sistematika tertentu yang bertujuan untuk mendapatkan sampel yang representatif.

Kriteria-kriteria yang menjadi faktor penentu dalam sampel pada penelitian ini adalah sebagai berikut :

- a. Perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) paling tidak akhir 2015-2019.
- b. Perusahaan pertambangan yang menerbitkan laporan keuangan secara lengkap.
- c. Perusahaan pertambangan telah terdaftar di Bursa Efek Indonesia dan tidak mengalami delisting selama periode penelitian.
- d. Perusahaan pertambangan yang memiliki laba positif.
- e. Harga saham perusahaan pertambangan tahun 2015-2019

Laba perusahaan biasanya menjadi fokus utama bagi calon investor. Investor akan melihat laba yang berkualitas untuk dapat mengambil keputusan investasi. Para pemakai laporan keuangan mengandalkan kualitas laba untuk berinvestasi dan pengambilan keputusan tentang perusahaan publik.

Laba dapat menyesatkan para pengguna laporan keuangan jika laba tidak memberikan informasi yang sebenarnya sehingga akan berakibat pada kualitas perusahaan dan nilai perusahaan. Perusahaan tidak memperoleh laba negatif selama periode pengamatan, jika laba negatif akan menyebabkan bias atau akan menyebabkan rasio tidak bermakna.



### 3.3. Definisi Operasional Variabel

#### 3.3.1. Variabel Penelitian

Dalam penelitian ini menggunakan 2 variabel, yaitu variabel independen dan dependen. Menurut Sugiyono (2017) variabel independen adalah variabel yang mempengaruhi oleh variabel dependen atau terikat. Penelitian ini menggunakan 3 variabel, yaitu satu variabel terikat (dependen) Variabel dependen dalam penelitian ini adalah perubahan harga saham (Y). Sedangkan variabel independen meliputi *Earning Per Share* (X1), *Debt to equity ratio* (X2), dan *Price Book Value* (X3).

#### 3.3.2. Definisi Operasional

Definisi operasionalisasi variabel memaparkan perihal definisi dari masing-masing variabel dan cara pengukuran yang digunakan pada variabel tersebut.

##### 1. *Return Saham* (Y)

Menurut Ross et.al., (2003) bahwa *return* saham yaitu selisih antara harga saham pada penutupan akhir tahun tertentu, dengan harga saham penutupan pada akhir tahun sebelumnya. Kinerja perusahaan semakin baik ditandai dengan harga saham yang tinggi. Investor dapat memberikan patokan dalam pengambilan keputusan investasi apabila saham tinggi. *Return* saham dapat dihitung dengan rumus:

$$\text{Return Saham} = \frac{\text{Harga Saham}_t - \text{Harga Saham}_{t-1}}{\text{Harga Saham}_{t-1}}$$

## 2. *Earning Per Share (X1)*

*Earning Per Share* atau EPS mendeskripsikan jumlah rupiah yang didapat untuk setiap lembar saham biasa yang digunakan oleh perusahaan. Menurut Karnadjaja (2009) untuk mengetahui pertumbuhan keuntungan perusahaan didapatkan dari EPS saat ini dibandingkan dengan nilai EPS tahun sebelumnya pada kuartal yang sama.

$$EPS = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Saham Beredar}}$$

## 3. *Debt to Equity Ratio (X2)*

Menurut Widayanti (2009), Semakin rendah *ratio* hutang semakin besar perlindungan yang diperoleh kreditur, oleh karena itu Kreditur lebih menyenangi rasio hutang yang rendah. Semakin tinggi nilai DER maka kinerja keuangan perusahaan akan semakin rendah, hal ini yang menyebabkan DER mempunyai peran penting bagi perusahaan.

$$DER = \frac{\text{Total Hutang}}{\text{Total Ekuitas}}$$

## 4. *Price Book Value (X3)*

Anthanasius (2012) mengatakan rasio *Price Book Value* atau PBV yaitu rasio menggambarkan seberapa besar suatu saham untuk dibeli oleh investor cara dengan membandingkan nilai buku saham yang ada. Semakin besar PBV maka harga saham suatu perusahaan akan semakin tinggi harganya.

$$PBV = \frac{\text{Harga Perlembar Saham}}{\text{Nilai Buku Perlembar Saham}}$$

### 5. *Return On Assets (M1)*

Rasio ini menunjukkan hubungan antara tingkat keuntungan yang dihasilkan manajemen atas dana yang ditanam baik oleh pemegang saham maupun kreditur. Rumus dalam perhitungan ROA berdasarkan pada penelitian yang dilakukan (Setiawati et al. 2014) adalah sebagai berikut :

$$ROA = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Asset}}$$

### 6. *Size (M2)*

Ukuran perusahaan merupakan variabel kontrol yang diberi simbol size. Variabel ini diukur dari natural log total assets perusahaan (Dahlia dan Siregar, 2008). Dalam penelitian ini, ukuran perusahaan (size) diukur menggunakan log asset. Menggunakan log asset sebab perusahaan sampel dalam penelitian ini memiliki jumlah asset yang bervariasi karena perbedaan ukuran perusahaan.

$$\text{Size} = \text{Ln} (\text{Total Asset})$$

## 3.4. Metode Analisis Data

### 3.4.1. Statistik Deskriptif

Menurut Ghozali (2018) analisis statistik deskriptif memberikan gambaran atau deskripsi pada suatu data yang dapat diukur dengan nilai rata-rata (*mean*), standar deviasi, varian, maksimum, minimum, sum, range, kurtosis, dan kemencengan distribusi (*skewness*). Dalam penelitian ini statistik deskripsi hanya menggambarkan nilai maksimum, nilai minimum, rata-rata (*mean*), dan standar deviasi. Dalam metode analisis data bertujuan untuk menyampaikan dan

membatasi penemuan hingga menjadi data yang teratur. Data dalam bentuk kuantitatif ditampilkan dalam bentuk.

### **3.5. Uji Asumsi Klasik**

#### **3.5.1. Uji Normalitas Data**

Menurut Ghozali (2018) Tujuan uji normalitas yaitu untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal. Uji statistik *Kolmogorov-Smirnov* untuk mendeteksi apakah residual berdistribusi normal atau tidak. Dengan cara melihat pada baris *Asymp. Sig (2-tailed)* uji *Kolmogorov-Smirnov* digunakan untuk mengetahui apakah data berdistribusi normal atau tidak. Hasil penelitian di katakan berdistribusi normal atau memenuhi uji normalitas apabila nilai *Asymp. Sig (2-tailed)* variabel residual berada diatas 5% atau dengan nilai 0.05.

#### **3.5.2 Uji Multikolinieritas**

Ghozali (2018) Uji Multikolinieritas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas (independen). Untuk mendeteksi ada tidaknya multikonlinieritas dalam model regresi, dapat dilihat dari *tolerance value dan variance inflation factor (VIF)*. *Tolerance* mengukur variabilitas variabel independen yang terpilih yang tidak dapat dijelaskan oleh variabel independen lainnya. Jadi nilai *tolerance* yang rendah sama dengan nilai VIF yang tinggi (karena  $VIF = 1/ tolerance$ ). Nilai *cut off* yang umum dipakai untuk menunjukkan adanya multikonlinieritas adalah nilai *tolerance* > 0,10 dan sama nilai  $VIF < 10$ .

### 3.5.3. Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi bertujuan menguji apakah model regresi linear ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode  $t$  dengan kesalahan pengganggu pada periode  $t-1$  (sebelumnya) (Ghozali, 2018). Uji autokorelasi dilakukan dengan metode *Durbin-Watson*. Jika nilai *Durbin-Watson* berkisar antara nilai batas atas ( $du$ ) maka diperkirakan tidak terjadi autokorelasi. Dasar pengambilan keputusan uji autokorelasi ditampilkan pada tabel berikut:

**Tabel 3.1**  
**Kriteria Uji *Durbin Watson***

<b>Kriteria</b>	<b>Hipotesis</b>	<b>Keputusan</b>
$0 < d < dl$	Ditolak	Tidak Ada Autokorelasi Positif
$dl \leq d \leq du$	Tidak Ada Keputusan	Tidak Ada Keputusan
$4-dl < d < 4$	Ditolak	Tidak Ada Autokorelasi Negatif
$4-du \leq d \leq 4-dl$	Tidak Ada Keputusan	Tidak Ada Keputusan
$du < d < 4-du$	Diterima	Tidak Ada Autokorelasi

Sumber: Ghozali, 2018

### 3.5.4. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas digunakan untuk menguji apakah di dalam suatu model regresi terjadi ketidaksamaan *variance* dan residual dari satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Ada atau tidaknya problem heteroskedastisitas pada model regresi dapat dideteksi dengan melihat ada atau tidaknya pola tertentu yang teratur pada grafik *scatterplot* serta titik-titik menyebar di atas dan di bawah angka 0 yang terdapat pada sumbu Y (Ghozali, 2018). Dasar pengambilan keputusan uji heteroskedastisitas adalah:

1. Jika ada pola tertentu, seperti titik-titik yang ada membentuk pola tertentu yang teratur (bergelombang, melebar kemudian menyempit), maka mengindikasikan telah terjadi heteroskedastisitas.
2. Jika tidak ada pola yang jelas, serta titik-titik menyebar di atas dan di bawah angka 0 pada sumbu Y, maka tidak terjadi heteroskedastisitas.

### 3.6 . Regresi Linier Berganda

Penelitian ini menggunakan analisis regresi linier berganda. Pemilihan regresi berganda untuk mengetahui besarnya pengaruh dari setiap variabel independen terhadap variabel dependen. Persamaan regresi berganda sebagai berikut :

$$RS = \alpha + \beta_1.EPS + \beta_2.DER + \beta_3.PBV + \beta_4.ROA + \beta_5.SIZ + e$$

Dimana :

$\alpha$	: Konstanta
$\beta$	: Koefisien Regresi
RS	: <i>Return Saham</i>
EPS	: <i>Earning Per Share</i>
DER	: <i>Debt to equity ratio</i>
PBV	: <i>Price Book Value</i>
ROA	: <i>Return On Asset</i>
SIZE	: <i>Ukuran Perusahaan</i>
e	: <i>Error</i>

### **3.7. Pengujian Hipotesis**

#### **3.7.1. Uji Kelayakan Model (F)**

Uji F digunakan untuk menguji apakah model regresi yang digunakan sudah layak yang menyatakan bahwa variabel independen secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen. Ketentuan yang digunakan dalam uji F adalah sebagai berikut : (Ghozali, 2018).

1. Jika F hitung lebih besar dari F tabel atau probabilitas lebih kecil dari tingkat signifikansi ( $Sig < 0,05$ ), maka model penelitian dapat digunakan atau model penelitian tersebut sudah layak.
2. Jika uji F hitung lebih kecil dari F tabel atau probabilitas lebih besar daripada tingkat signifikansi ( $Sig > 0,05$ ), maka model penelitian tidak dapat digunakan atau model tersebut tidak layak.

#### **3.7.2. Uji Hipotesis (t)**

Uji *t-test* digunakan untuk menguji seberapa jauh pengaruh variabel independen yang digunakan dalam penelitian ini secara individual (parsial) dalam menerangkan variabel dependen. Dasar pengambilan keputusan dalam uji t adalah sebagai berikut : (Ghozali, 2015).

1. Pada uji ini, suatu variabel independen merupakan penjelas yang signifikan terhadap variabel dependen.
2. Jika probabilitas signifikansinya dibawah 5 %.
3. Jika  $t \text{ hitung} > t \text{ tabel}$ ,  $H_a$  diterima. Dan Jika  $t \text{ hitung} < t \text{ tabel}$ ,  $H_a$  ditolak.

## BAB V

### KESIMPULAN DAN SARAN

#### 5.1 Kesimpulan

Penelitian ini bertujuan untuk membuktikan secara empiris pengaruh *Earning Per Share (EPS)*, *Debt To Equity Ratio (DER)* dan *Price Book Value (PBV)* terhadap *return saham* perusahaan pertambangan *go public* di Bursa Efek Indonesia. Berdasarkan uji analisis data, maka hasil penelitian adalah sebagai berikut:

1. *Earning Per Share (EPS)* berpengaruh positif terhadap return saham pada perusahaan pertambangan yang terdaftar di BEI
2. *Debt To Equity Ratio (DER)* berpengaruh negatif terhadap return saham pada perusahaan pertambangan yang terdaftar di BEI
3. *Price Book Value (PBV)* berpengaruh positif terhadap return saham pada perusahaan pertambangan yang terdaftar di BEI
4. *Return On Asset (ROA)* berpengaruh positif terhadap return saham pada perusahaan pertambangan yang terdaftar di BEI
5. Ukuran Perusahaan (*Size*) tidak berpengaruh terhadap return saham pada perusahaan pertambangan yang terdaftar di BEI



## 5.2 Keterbatasan Penelitian

Berdasarkan uraian diatas, adapun keterbatasan – keterbatasan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Populasi penelitian hanya satu sektor sehingga observasi penelitian masih tidak mewakili perusahaan yang terdaftar di BEI.
2. Rentang waktu penelitian hanya lima tahun sehingga hasilnya kurang akurat dan tergeneralisasi sehingga tidak ada perbandingan dengan periode penelitian yang lebih lama waktunya.
3. Penelitian ini hanya menggunakan analisis fundamental yang hanya berdasarkan pada informasi laporan keuangan. Sedangkan perilaku investor yang tercermin dalam return saham mungkin dipengaruhi oleh variabel lain, misalnya karakteristik investor dan analisis teknikal yang tidak diteliti dalam penelitian ini.
4. Variabel kontrol ukuran perusahaan (*SIZE*) tidak berpengaruh secara konsisten terhadap return saham. Hal ini dibuktikan dengan ditolaknya satu variabel dari dua variabel kontrol yang dianggap sebagai variabel independen pada model regresi.

### 5.3 Saran

Berdasarkan hasil penelitian serta beberapa kesimpulan dan keterbatasan dalam penelitian ini, adapun saran yang dapat diberikan melalui hasil penelitian ini agar mendapatkan hasil yang lebih baik, yaitu :

1. Peneliti selanjutnya disarankan menambah rentang waktu penelitian ataupun meneliti pada periode penelitian yang berbeda, agar sampel yang digunakan semakin banyak sehingga menghasilkan kesimpulan yang lebih baik.
2. Menambah sampel penelitian serta mengganti perusahaan yang dijadikan objek penelitian selain perusahaan yang dikategorikan dalam perusahaan Pertambangan di Bursa Efek Indonesia.
3. Hendaknya memperhatikan variabel bebas lain dalam penelitiannya seperti PER, DPS, dan NPM, serta karakteristik investor, sehingga memberikan informasi pada perusahaan dan investor rasio lain yang diduga memberikan pengaruh terhadap return saham dan dibuktikan dalam penelitian yang dilakukan.

## DAFTAR PUSTAKA

- Anam, K., Nurfadillah, M., & Fauziah, F. (2021). Analisis Kinerja Keuangan Terhadap *Return Saham* Perusahaan Properti Dan Real Estate Indonesia. *Jurnal Daya Saing*, 7(3), 319-329.
- Dewi, P. D. A., & Suaryana, I. G. (2013). pengaruh EPS, DER, dan PBV terhadap harga saham. *EJurnal Akuntansi*, 215-229.
- Fahmi, Irham. (2012). “Analisis Kinerja Keuangan” , Bandung: Alfabeta.
- \_\_\_\_\_ (2015). *Pengantar Manajemen Keuangan*. Bandung: Alfabeta.
- Halim, Abdul. 2007. *Akuntansi Sektor Publik: Akuntansi Keuangan Daerah*. Jakarta: Salemba Empat
- Harmono. 2011. *Manajemen Keuangan Berbasis Balanced Scorecard Pendekatan Teori, Kasus dan Riset Bisnis*. Jakarta: PT Bumi Aksara
- Hartini, T. (2017). Pengujian Koalisi *Debt to equity ratio* (DER) dan *Earning Per Share* (EPS) terhadap Harga Saham (Studi Kasus Empiris pada Perusahaan Sektor Makanan dan Minuman yang Terdaftar di Indeks Saham Syariah Indonesia). *I-Finance: a Research Journal on Islamic Finance*, 3(1), 101-122.
- Hartono, Jogiyanto, (2016). *Teori Portofolio dan Analisis Investasi*. Yogyakarta : BPFY-Yogyakarta.
- Kasmir. (2014). *Analisis Laporan Keuangan. Edisi satu. Cetakan Ketujuh*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Munira, M., Merawati, E. E., & Astuti, S. B. (2018). Pengaruh ROE Dan DER Terhadap Harga Saham Perusahaan Kertas Di Bursa Efek Indonesia. *JABE (Journal of Applied Business and Economic)*, 4(3), 191-205.
- Natsir, S. R. (2016). *Pengaruh Return On Assets (ROA), Return On Equity (ROE) dan Price Earning Ratio (PER) Terhadap Harga Saham pada Perusahaan Perbankan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (Periode 2011–2014)* (Doctoral dissertation, universitas Islam Negeri Alauddin Makassar).

Nurfadillah, M. (2016). Analisis Pengaruh *Earning Per Share*, *Debt to equity ratio* dan *Return On Equity* Terhadap Harga Saham Pt Unilever Indonesia Tbk. *Jurnal Manajemen dan Akuntansi*, 12(1).

Putra, Yoga Pratama, Dkk. “Pengaruh *Return On Investment*, *Return On Equity*, *Net Profit Margin*, dan *Earning Per Share* Terhadap Harga Penutupan Saham Perusahaan”. *Jurnal Administrasi Bisnis (JAB) Universitas Brawijaya*, Vol.8, No 2, Maret 2014, Halaman 1:7

Raharjo, D., & Muid, D. (2013). Analisis Pengaruh Faktor-Faktor Fundamental Rasio Keuangan Terhadap Perubahan Harga Saham. *Diponegoro Journal of Accounting*, 444-454.

Rahmadewi, P. W., & Abundanti, N. (2018). Pengaruh EPS, PER, CR dan ROE terhadap Harga Saham di Bursa Efek Indonesia. *E-Jurnal Manajemen*, 7(4), 2106-2133.

Roslianti, Rizkary dan Herlambang, Leo. “Pengaruh Kinerja Keuangan Terhadap *Return Saham*”. *E-Jurnal Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas airangga. JESTT*, Vol.1, No.7, Juli 2014, Halaman 518-529.

Setiyono, E., dan Amanah, L. (2016). Pengaruh Kinerja Keuangan dan Ukuran perusahaan terhadap *return* saham. *Jurnal Ilmu dan Riset Akuntansi (JIRA)*, 5(5).

Sugiyono, (2016). Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D. Bandung: PT Alfabet.

Susanty, D., dan Bastian, E. (2018). Pengaruh Kinerja Keuangan dan Ukuran Perusahaan Terhadap *Return Saham* (studi pada Perusahaan Sektor Pertambangan di BEI Periode 2010-2016). *Jurnal Riset Akuntansi Tirtayasa*, 3(1), 20-44.

Utami, M. R., & Darmawan, A. (2018). Pengaruh DER, ROA, ROE, EPS dan MVA Terhadap Harga Saham Pada Indeks Saham Syariah Indonesia. *Journal of Applied Managerial Accounting*, 2(2), 206-218.

<https://www.jurnal.id/id/blog/2018-mengenal-teori-signaling-dalam-struktur-modal/>

<http://repository.untag-sby.ac.id/256/5/BAB%202.pdf>

<http://eprints.ums.ac.id/43315/1/NASKAH%20PUBLIKASI.pdf>

<http://repository.stei.ac.id/294/2/BAB%20II%20KAJIAN%20PUSTAKA.pdf>